



## Analisis Daya Saing Ekspor Biji Kopi Indonesia dan Vietnam di Pasar Amerika Serikat

Shanaya Nafsani

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Padjajaran

Korespondensi penulis: [shanaya18001@mail.unpad.ac.id](mailto:shanaya18001@mail.unpad.ac.id)

**Abstract.** *Coffee is one of the products from Indonesia's leading agricultural sector. Coffee participates greatly in Indonesia's export activities, especially to the United States. But so is Vietnam. The purpose of this study was to analyze the competitiveness of Indonesian and Vietnamese coffee beans in the United States market as the largest importing country for Indonesian coffee beans. The research method used is panel data analysis taken from secondary data. The analysis uses two methods, namely Revealed Comparative Advantage (RCA) analysis and also Constant Market Share Analysis (CMSA). The results show that Indonesia and Vietnam have a comparative advantage in several types of coffee commodities. In general, the results from the CMSA also show that the competitiveness of Indonesian coffee is positive, indicating that Indonesia is able to take a share of the coffee bean market in the 2016-2018 period.*

**Keywords:** *Competitiveness, Indonesian Coffee Export, Vietnam Coffee Export*

**Abstrak.** Kopi merupakan salah satu produk dari sektor pertanian unggulan Indonesia. Kopi berpartisipasi besar dalam kegiatan ekspor Indonesia, khususnya ke Amerika Serikat. Namun begitu juga dengan Vietnam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis daya saing biji kopi Indonesia dan Vietnam di pasar Amerika Serikat sebagai negara pengimpor biji kopi Indonesia terbanyak. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis data panel yang diambil dari data sekunder. Analisis menggunakan dua metode, yaitu analisis *Revealed Comparative Advantage* (RCA) dan juga *Constant Market Share Analysis* (CMSA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Indonesia dan Vietnam memiliki keunggulan komparatif di beberapa jenis komoditas kopi. Secara umum hasil dari CMSA juga menunjukkan daya saing kopi Indonesia bernilai positif yang menunjukkan bahwa Indonesia mampu mengambil pangsa pasar biji kopi pada periode tahun 2016-2018.

**Kata Kunci:** Daya Saing, Ekspor Kopi Indonesia, Ekspor Kopi Vietnam

### LATAR BELAKANG

Perkembangan sektor perkebunan setelah orde baru dengan adanya program pelita atau singkatan dari program pembangunan lima tahunan secara bertahap sudah dapat memfokuskan programnya dengan kerangka landasan peningkatan produksi dan diversifikasi oleh tanaman ekspor untuk sektor perkebunan. Terlebih saat ini sebagai negara agraris yang sebagian besar penduduknya menekuni pekerjaannya dibidang pertanian dengan kontribusi terhadap PDB terbesar ke-3 setelah sektor manufaktur dan perdagangan (BPS 2019), Indonesia sudah mulai melakukan revolusi industri 4.0 pada sektor pertanian khususnya sub sektor perkebunan.

---

Received Juni 30, 2023; Revised Juli 02, 2023; Accepted Agustus 14, 2023

\* Shanaya Nafsani, [shanaya18001@mail.unpad.ac.id](mailto:shanaya18001@mail.unpad.ac.id)

Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), salah satu ekspor andalan pada sektor pertanian tanaman tahunan adalah kopi. Pada tahun 2012 hingga 2019, komoditas kopi memiliki rata-rata kontribusi sebesar 44,66 persen terhadap ekspor sektor pertanian tanaman tahunan. Pada tahun 2019, kontribusi komoditas ini terhadap total ekspor sektor pertanian tanaman tahunan adalah sebesar 40,84 persen. Selain itu juga berdasarkan Direktorat Jenderal Perkebunan (2013), komoditas yang memegang peranan penting dalam memajukan perekonomian Indonesia salah satunya adalah kopi. Komoditas ini menjadi sumber pendapatan utama petani dari ±1,97 juta KK yang tersebar diseluruh wilayah Indonesia. Komoditas kopi ini juga turut andil dalam meningkatkan devisa negara, penyediaan lapangan kerja di sektor industri hilir penghasil bahan baku industri, pengembangan wilayah serta konservasi lingkungan.

Apalagi saat ini sangat diperlukannya strategi peningkatan ekspor yang terus berlanjut terutama setelah neraca perdagangan Indonesia mengalami defisit pada tahun 2018 mencapai angka USD 8,7 miliar dan terjadinya pandemi virus COVID-19 di tahun 2020 yang tentu menyebabkan angka minus di neraca perdagangan Indonesia.

**Tabel 1.** Perkembangan Ekspor Non-Migas Sektor Pertanian 2016-2020 (Juta US\$)

| HS | Uraian                   | 2016    | 2017    | 2018    | 2019    | 2020    |
|----|--------------------------|---------|---------|---------|---------|---------|
| 09 | Kopi, Teh, Rempah-rempah | 1,663.3 | 1,707.5 | 1,318.3 | 1,399.7 | 1,487.8 |
| 08 | Buah-buahan              | 519.8   | 678.6   | 584.3   | 616.5   | 685.7   |
| 04 | Susu, Mentega, Telur     | 194.9   | 284.5   | 292.4   | 367     | 542.4   |
| 03 | Ikan dan Udang           | 308.9   | 284.9   | 291     | 310.5   | 338     |
| 14 | Bahan-bahan Nabati       | 105.9   | 145.2   | 162.9   | 204.4   | 316.6   |

Sumber : [www.kemendag.go.id](http://www.kemendag.go.id)

Tabel 1 menunjukkan perkembangan dari ekspor non migas sektor pertanian Indonesia. Ekspor non migas sektor ini terdiri dari kopi, teh, rempah-rempah, buah-buahan, susu, mentega, telur, ikan dan udang, dan bahan-bahan nabati sebagai komoditas terbesar yang meyumbang nilai ekspor di sektor pertanian. Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa kopi, teh, rempah-rempah merupakan komoditas yang paling berkontribusi dalam melakukan ekspor ke luar negeri, sehingga menjadi suatu peluang yang sangat besar bagi Indonesia untuk menjadikan komoditas tersebut menjadi produk andalan Indonesia.

Ekspor kopi Indonesia menjangkau berbagai negara di dunia, mulai dari negara-negara di ASEAN hingga negara anggota MEE (Masyarakat Ekonomi Eropa), Amerika Serikat serta negara lainnya di Asia seperti Jepang (Trademap, 2020).

**Tabel 2.** Ekspor Kopi Indonesia di Dunia (Ton)

| No. | Importer        | Jumlah Ekspor Indonesia |               |               |               |               |
|-----|-----------------|-------------------------|---------------|---------------|---------------|---------------|
|     |                 | 2016                    | 2017          | 2018          | 2019          | 2020          |
|     | <b>World</b>    | <b>414,65</b>           | <b>467,79</b> | <b>280,15</b> | <b>359,05</b> | <b>379,35</b> |
|     |                 | <b>1</b>                | <b>9</b>      | <b>7</b>      | <b>3</b>      | <b>4</b>      |
| 1   | Amerika Serikat | 67,324                  | 63,253        | 52,100        | 58,672        | 54,488        |
| 2   | Malaysia        | 40,387                  | 43,151        | 38,803        | 36,895        | 38,551        |
| 3   | Mesir           | 21,143                  | 24,002        | 29,308        | 34,287        | 32,540        |
| 4   | Italia          | 35,820                  | 38,104        | 27,930        | 35,452        | 27,238        |
| 5   | Russia          | 24,212                  | 36,920        | 739           | 11,106        | 24,182        |

Sumber : [www.trademap.org](http://www.trademap.org)

Tabel 2 menunjukkan negara-negara yang menjadi pengimpor terbesar kopi Indonesia. Selama lima tahun dari periode 2016 hingga 2020, Amerika Serikat selalu menduduki peringkat pertama sebagai negara yang paling banyak mengimpor biji kopi dari Indonesia, diikuti oleh negara Malaysia, Mesir, Italia dan Russia. Namun di era globalisasi seperti sekarang tentu persaingan tentu akan menjadi sangat ketat, baik pada pasar dalam negeri maupun pasar luar negeri. Oleh karena itu produsen kopi di dunia khususnya Indonesia dituntut untuk mampu memenuhi kebutuhan konsumen dengan cara yang tentunya lebih memuaskan daripada yang dilakukan oleh para negara pesaing agar memiliki daya saing dan mampu bertahan.

**Tabel 3.** Impor Kopi Amerika Serikat dari Negara ASEAN (Ton)

| No. | Eksportir di Negara ASEAN | Jumlah Impor Amerika Serikat |                  |                  |                  |                  |
|-----|---------------------------|------------------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|
|     |                           | 2016                         | 2017             | 2018             | 2019             | 2020             |
|     | <b>World</b>              | <b>1,603,574</b>             | <b>1,624,470</b> | <b>1,581,943</b> | <b>1,695,333</b> | <b>1,524,901</b> |
| 1   | Vietnam                   | 266,107                      | 234,251          | 210,230          | 171,131          | 158,322          |
| 2   | Indonesia                 | 72,425                       | 74,482           | 57,760           | 61,768           | 54,987           |
| 3   | Laos                      | 1,694                        | 764              | 1,033            | 867              | 1,186            |

Sumber : [www.trademap.org](http://www.trademap.org)

Dari tabel 3 diatas dapat ditunjukkan bahwa di kawasan negara ASEAN, Indonesia menduduki peringkat kedua sebagai negara yang paling banyak mengekspor biji kopi ke Amerika Serikat sedangkan Vietnam menduduki posisi pertama. Hal ini dapat diartikan bahwa Vietnam merupakan pesaing Indonesia. Karena itu dalam rangka memaksimalkan ekspor Indonesia ke salah satu pasar utama ekspor kopi Indonesia yaitu Amerika Serikat, maka peneliti melakukan identifikasi daya saing ekspor biji kopi Indonesia dan Vietnam di pasar Amerika Serikat.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data panel dan sekunder dari tahun 2016-2020 yang diambil dari *International Trade Center (ITC)*. Data ini digunakan untuk menganalisa tingkat daya saing kopi Indonesia di pasar Amerika Serikat. Data panel digunakan dalam bentuk data ekspor kopi Indonesia terhadap negara tujuan (Amerika Serikat), yaitu negara yang merupakan salah satu negara pengimpor terbesar biji kopi Indonesia. Selain itu juga ITC digunakan untuk mengambil data jumlah ekspor kopi dari negara Indonesia dan Vietnam ke dunia. Data kopi yang diambil adalah *coffee (excluding roasted and decaffeinated)*, *roasted coffee (excluding decaffeinated)*, *decaffeinated coffee (excluding roasted)*, *roasted, decaffeinated coffee*, dan *coffee husks and skins; coffee substitutes containing coffee in any proportion*. Sistem harmoni yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari kode 6 HS kode, yaitu HS 090 111, HS 090 112, HS 090 121, HS 090 122, dan HS 090 190. HS adalah cara untuk mengelompokkan produk untuk data perdagangan, baik untuk ekspor dan impor. Dalam menganalisa tingkat daya saing dari sektor komoditas, terdapat banyak alat serta metode analisa yang dapat mengukurnya. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua metode analisis, yaitu analisis *Revealed Comparative Advantage (RCA)* dan juga *Constant Market Share Analysis (CMSA)*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil dan Diskusi

**Tabel 4.** Negara ekspor tujuan terbesar biji kopi Indonesia

| No | HS 6 Digit | Negara Tujuan   |             |                  |
|----|------------|-----------------|-------------|------------------|
| 1  | HS 090111  | Amerika Serikat | Jepang      | Malaysia         |
| 2  | HS 090121  | Malaysia        | China       | Thailand         |
| 3  | HS 090112  | Malaysia        | Filipina    | Arab Saudi       |
| 4  | HS 090122  | China           | Timor-Leste | Hong Kong, China |
| 5  | HS 090190  | Timor-Leste     | China       | Singapura        |

Tabel 4 diatas menunjukkan tiga negara ekspor tujuan terbesar biji kopi Indonesia. Dapat dilihat bahwa untuk komoditas *coffee (excluding roasted and decaffeinated)* dengan kode HS 090111, Amerika Serikat merupakan negara pengimpor terbanyak menduduki posisi pertama diikuti oleh negara Jepang dan Malaysia.

**Tabel 5.** Hasil dari RCA Value Kopi Indonesia HS 090111, 090112, 090121, 090122 dan 090190

| Tahun     | Nilai RCA   |             |             |             |             |
|-----------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
|           | HS 090111   | HS 090121   | HS 090112   | HS 090122   | HS 090190   |
| 2016      | 5.793409333 | 0.082334792 | 0.065795597 | 0.002378559 | 0.13613854  |
| 2017      | 6.000303323 | 0.111928615 | 0.026368921 | 0.003458834 | 0.020424089 |
| 2018      | 4.682097452 | 0.079902669 | 0.056064578 | 0.008529298 | 0.758558302 |
| 2019      | 5.552372094 | 0.096763319 | 0.059035851 | 0.020128953 | 1.379456549 |
| 2020      | 4.723154782 | 0.091193308 | 0.075384396 | 0.080664543 | 2.504805162 |
| Rata-rata | 5.350267397 | 0.092424541 | 0.056529869 | 0.023032037 | 0.959876528 |

Hasil dari perhitungan RCA (*Revealed Comparative Advantage*) kopi Indonesia ditunjukkan oleh tabel 5. Pada tabel tersebut memperlihatkan bahwa Indonesia memiliki keunggulan komparatif di komoditas *coffee (excluding roasted and decaffeinated)* dengan hasil RCA rata rata selama lima tahun dari periode tahun 2016 hingga 2020 sebesar 5,3502 walaupun pada tahun 2020 sempat mengalami penurunan jumlah ekspor untuk komoditas kopi ini. Pada tahun 2019 dan 2020 komoditas *coffee husks and skins; coffee substitutes containing coffee in any proportion* sudah menunjukkan memiliki keunggulan komparatif, namun dalam rata-rata 5 tahun belum menunjukkan keunggulan komparatif. Sedangkan untuk komoditas *roasted coffee (excluding decaffeinated)*, *decaffeinated coffee (excluding roasted)*, dan *roasted, decaffeinated coffee* belum menunjukkan keunggulan komparatif karena hasil RCA masih dibawah angka satu.

**Tabel 6.** Hasil dari RCA Value Kopi Vietnam HS 090111, 090112, 090121, 090122 dan 090190

| Tahun     | Nilai RCA   |             |             |             |             |
|-----------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
|           | HS 090111   | HS 090121   | HS 090112   | HS 090122   | HS 090190   |
| 2016      | 14.05745942 | 6.923708137 | 0.108058385 | 0.39494684  | 1.129404248 |
| 2017      | 12.04719514 | 7.106003618 | 0.131368397 | 0.666893905 | 0.30379309  |
| 2018      | 12.0376775  | 5.666264231 | 0.135194374 | 0.771482862 | 0.266203074 |
| 2019      | 8.611690539 | 4.836363518 | 0.168512347 | 1.042096759 | 0.416339189 |
| 2020      | 6.391112397 | 4.805824406 | 0.151205097 | 0.470433104 | 0.189819364 |
| Rata-rata | 10.629027   | 5.867632782 | 0.13886772  | 0.669170694 | 0.461111793 |

Hasil dari perhitungan RCA (*Revealed Comparative Advantage*) kopi Vietnam ditunjukkan oleh tabel 6. Pada tabel tersebut memperlihatkan bahwa Vietnam memiliki keunggulan komparatif di komoditas *coffee (excluding roasted and decaffeinated)* dan komoditas *roasted coffee (excluding decaffeinated)*. Pada tahun 2019 komoditas *roasted, decaffeinated coffee* sudah menunjukkan memiliki keunggulan komparatif, namun dalam rata-rata 5 tahun belum menunjukkan keunggulan komparatif. Hal tersebut juga terjadi pada komoditas kopi *coffee husks and skins; coffee substitutes containing coffee in any proportion*, dimana pada tahun 2016 sudah memiliki keunggulan komparatif namun di tahun berikutnya yaitu tahun 2017 mengalami penurunan yang cukup signifikan untuk nilai RCAnya sehingga untuk rata-rata nilai RCA 5 tahun belum menunjukkan adanya keunggulan komparatif dan mampu bersaing. Sedangkan untuk komoditas *decaffeinated coffee (excluding roasted)* belum menunjukkan keunggulan komparatif.

**Tabel 7.** Hasil dari Analisis CMSA Produk HS 090111, 090112, 090121, 090122 dan 090190

| ANALISIS CMSA EKSPOR KOPI                                    |  |                         |               |        |
|--|--|-------------------------|---------------|--------|
| ANALISIS CMSA EKSPOR KOPI INDONESIA DI PASAR AMERIKA SERIKAT |  |                         |               |        |
| Kode Produk  | Deskripsi  | Komponen                | 2016-2018     |        |
|  |  |                         | Nilai         | Share  |
|  |  |                         | (Miliar US\$) | (%)    |
| 090111   | Coffee (excluding roasted and decaffeinated)                                   | Efek Perdagangan Dunia  | 213.642       | -593.4 |
|  |  | Efek Komposisi Komoditi | -240.613      | 668.4  |
|  |  | Efek Distribusi Pasar   | -44.482       | 123.6  |
|  |  | Efek Daya Saing         | 35.452        | -98.5  |
|  |  | Total Perubahan         | -36.001       | 100.0  |
| 090121   | Roasted coffee (excluding decaffeinated)                                       | Efek Perdagangan Dunia  | 1.568         | 255.6  |
|  |  | Efek Komposisi Komoditi | -1.082        | -176.4 |
|  |  | Efek Distribusi Pasar   | -0.007        | -1.1   |
|  |  | Efek Daya Saing         | 0.134         | 21.9   |
|  |  | Total Perubahan         | 0.614         | 100.0  |
| 090112   | Decaffeinated coffee (excluding roasted)                                       | Efek Perdagangan Dunia  | 0.096         | 722.6  |
|  |  | Efek Komposisi Komoditi | -0.081        | -613.4 |
|  |  | Efek Distribusi Pasar   | 0.000         | -2.3   |
|  |  | Efek Daya Saing         | -0.001        | -6.8   |
|  |  | Total Perubahan         | 0.013         | 100.0  |
| 090122   | Roasted, decaffeinated coffee  | Efek Perdagangan Dunia  | 0.003         | 139.4  |
|  |  | Efek Komposisi Komoditi | -0.001        | -39.4  |
|  |  | Efek Distribusi Pasar   | 0.000         | 0.0    |
|  |  | Efek Daya Saing         | 0.000         | 0.0    |
|  |  | Total Perubahan         | 0.002         | 100.0  |
| 090190   | Coffee husks and skins; coffee substitutes containing coffee in any proportion | Efek Perdagangan Dunia  | 0.026         | 184.3  |
|  |  | Efek Komposisi Komoditi | -0.012        | -84.3  |
|  |  | Efek Distribusi Pasar   | 0.000         | 0.0    |
|  |  | Efek Daya Saing         | 0.000         | 0.0    |
|  |  | Total Perubahan         | 0.014         | 100.0  |

Analisis menggunakan metode CMSA menunjukkan komoditas kopi Indonesia mempunyai nilai efek perdagangan dunia yang positif pada periode analisis 2016-2018 di pasar Amerika Serikat. Hal ini menunjukkan adanya perubahan positif pada pangsa pasar ekspor kopi di negara tujuan yaitu Amerika Serikat dan pertumbuhan ekspor ini terutama disebabkan oleh adanya pertumbuhan perdagangan di pasar Amerika Serikat. Untuk efek

distribusi pasar sendiri bersifat negatif yang berarti bahwa walaupun Amerika Serikat mengalami pertumbuhan perdagangan pasar, namun untuk pasar kopi Indonesia sendiri pasarnya kurang tumbuh.

Efek komposisi komoditi negatif untuk ekspor komoditas kopi *coffee (excluding roasted and decaffeinated)* pada periode 2016-2018 menunjukkan adanya penurunan spesialisasi negara Indonesia terhadap produk kopi atau dapat dikatakan Indonesia berusaha untuk mendiversifikasi produknya pada produk kopi. Atau dengan kata lain, produk kopi di pasar Amerika Serikat tidak tumbuh kuat, yang berarti menunjukkan walaupun ada peningkatan permintaan kopi di pasar Amerika Serikat tetapi Indonesia akan lebih memfokuskan ekspornya di produk lain.

Efek distribusi pasar nilainya negatif berarti negara yang bersangkutan terkonsentrasi di daerah yang lebih stagnan. Nilai negatif menunjukkan bahwa ekspor negara fokus diarahkan ke pasar di mana permintaan tumbuh lebih lambat daripada di seluruh dunia.

Selain itu, data tabel diatas juga menunjukkan daya saing kopi Indonesia relatif tinggi pada periode tahun 2016 hingga 2018. Hal ini menunjukkan bahwa adanya keberhasilan Indonesia dalam mempertahankan pangsa pasar kopi terhadap harga relatif dari produk perkebunan lainnya. Secara general juga hal ini menindikasikan bahwa Indonesia mampu mengambil pangsa pasar Internasional.

**Tabel 8.** Hasil dari Analisis CMS Produk HS HS 090111, 090112, 090121, 090122 dan 090190

| ANALISIS CMSA EKSPOR KOPI                                  |  |                         |               |         |
|--|--|-------------------------|---------------|---------|
| ANALISIS CMSA EKSPOR KOPI VIETNAM DI PASAR AMERIKA SERIKAT |  |                         |               |         |
| Kode Produk  | Deskripsi  | Komponen                | 2016-2018     |         |
|  |  |                         | Nilai         | Share   |
|  |  |                         | (Miliar US\$) | (%)     |
| 090111   | Coffee (excluding roasted and decaffeinated)                                   | Efek Perdagangan Dunia  | 633.509       | -230.2  |
|  |  | Efek Komposisi Komoditi | -713.484      | 259.2   |
|  |  | Efek Distribusi Pasar   | -82.001       | 29.8    |
|  |  | Efek Daya Saing         | -113.281      | 41.2    |
|  |  | Total Perubahan         | -275.257      | 100.0   |
| 090121   | Roasted coffee (excluding decaffeinated)                                       | Efek Perdagangan Dunia  | 2.516         | 2875.5  |
|  |  | Efek Komposisi Komoditi | -1.736        | -1984.0 |
|  |  | Efek Distribusi Pasar   | -0.293        | -335.1  |
|  |  | Efek Daya Saing         | -0.399        | -456.4  |
|  |  | Total Perubahan         | 0.087         | 100.0   |
| 090112   | Decaffeinated coffee (excluding roasted)                                       | Efek Perdagangan Dunia  | 12.301        | -316.2  |
|  |  | Efek Komposisi Komoditi | -10.442       | 268.4   |
|  |  | Efek Distribusi Pasar   | -3.801        | 97.7    |
|  |  | Efek Daya Saing         | -1.947        | 50.1    |
|  |  | Total Perubahan         | -3.890        | 100.0   |
| 090122   | Roasted, decaffeinated coffee  | Efek Perdagangan Dunia  | 0.520         | 158.2   |
|  |  | Efek Komposisi Komoditi | -0.147        | -44.7   |
|  |  | Efek Distribusi Pasar   | -0.005        | -1.7    |
|  |  | Efek Daya Saing         | -0.039        | -11.8   |
|  |  | Total Perubahan         | 0.329         | 100.0   |
| 090190   | Coffee husks and skins; coffee substitutes containing coffee in any proportion | Efek Perdagangan Dunia  | 0.266         | 226.0   |
|  |  | Efek Komposisi Komoditi | -0.122        | -103.4  |
|  |  | Efek Distribusi Pasar   | -0.001        | -0.9    |
|  |  | Efek Daya Saing         | -0.026        | -21.7   |
|  |  | Total Perubahan         | 0.118         | 100.0   |

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan metode CMSA untuk negara Vietnam dapat diketahui bahwa kopi Vietnam memiliki nilai efek perdagangan dunia yang positif pada periode tahun 2016 hingga 2018. Hal ini berarti bahwa nilai ekspor negara Vietnam pada komoditas *coffee (excluding roasted and decaffeinated)* berubah akibat perubahan pangsa pasar di Amerika Serikat. Begitu juga dengan efek perdagangan dunia Vietnam pada komoditas *roasted coffee (excluding decaffeinated)*. Seperti hasil

dari komoditas kopi Indonesia yang positif, hal ini dapat menunjukkan bahwa adanya perubahan yang bersifat positif pada pangsa pasar ekspor kopi Vietnam di pasar Amerika Serikat dan bahwa pertumbuhan ekspor ini terutama disebabkan oleh adanya pertumbuhan perdagangan di pasar Amerika Serikat. Namun untuk efek dari distribusi pasar pada komoditas kopi Vietnam bersifat negatif pada periode 2016 hingga 2018 yang dapat menggambarkan bahwa pasar Amerika Serikat adalah pasar yang kurang tumbuh bagi ekspor kopi bagi negara Vietnam.

Efek komposisi komoditi yang hasilnya negatif untuk ekspor kopi Vietnam juga menunjukkan adanya penurunan spesialisasi dari negara ini terhadap produk kopi, dan dapat dibilang juga bahwa Vietnam berusaha untuk mendiversifikasikan produknya pada produk kopi seperti Indonesia. Daya saing kopi Vietnam juga menunjukkan angka yang relative rendah pada periode ini. Hal ini menunjukkan bahwa kegagalan Vietnam dalam mempertahankan pangsa pasar kopi terhadap harga relatif dari produk perkebunan lainnya.

Secara total, Indonesia untuk komoditas *coffee (excluding roasted and decaffeinated)* belum dapat berdaya saing di pasar Amerika Serikat pada periode tahun 2016 hingga 2018 yang ditunjukkan dengan angka total perubahan untuk produk tersebut bernilai negatif. Di sisi lain, Vietnam menunjukkan angka yang positif dan artinya masih mampu bersaing di pasar Amerika Serikat dibandingkan negara lain di dunia. Secara keseluruhan juga dari keempat faktor atau efek yang dihitung, efek perdagangan dunia adalah faktor yang paling berkontribusi pada daya saing ekspor kopi Indonesia dan Vietnam di pasar Amerika Serikat. Dapat dikatakan bahwa pertumbuhan ekspor lebih dikarenakan oleh faktor permintaan atau *demand* dunia.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Masih terdapat potensi pasar yang cukup besar atas produk kopi di pasar Amerika Serikat, khususnya produk *coffee (excluding roasted and decaffeinated coffee)* yang ditunjukkan dengan tingginya permintaan kopi tersebut di Amerika Serikat. Berdasarkan hasil analisis RCA juga Indonesia memiliki keunggulan komparatif di produk tersebut, namun begitu juga dengan negara Vietnam.

Menggunakan metode CMSA, hasil dari efek daya saing komoditas *coffee (excluding roasted and decaffeinated coffee)* Indonesia memiliki nilai positif, sedangkan Vietnam negatif. Hal ini mengindikasikan secara general bahwa Indonesia mampu mengambil pangsa pasar internasional di komoditas tersebut dan Indonesia berhasil mempertahankan pangsa pasar kopi terhadap harga relatif pada periode tahun 2016 hingga 2018.

Maka dari itu, guna memaksimalkan jumlah ekspor kopi Indonesia terhadap Amerika Serikat dan agar mampu bersaing dengan negara lain, dibutuhkannya turut andil dari pemerintah sebagai pengatur kebijakan.

### **Saran**

Dalam upaya menaikkan ekspor biji kopi Indonesia ke pasar Amerika Serikat, peneliti menyediakan beberapa rekomendasi kebijakan. Pertama Indonesia perlu melakukan strategi pemasaran yang gencar dan meluas dalam mempromosikan produk kopi Indonesia, tentu dengan bantuan pemerintah. Pemerintah Indonesia juga dapat bekerjasama dengan industri pengguna kopi di Amerika Serikat untuk lebih mengetahui dan mendalami kebutuhan, selera, ataupun *trend* di sektor kopi Amerika Serikat.

Berhubungan dengan latar belakang dalam penelitian ini, Indonesia yang sudah memasuki revolusi 4.0 sudah harus dapat menciptakan banyak inovasi baru dalam budidaya kopi yang merupakan hal penting dalam peningkatan kualitas maupun varietas biji kopi Indonesia.

## DAFTAR REFERENSI

- Atmadji, E., Astuti, E. S., & Suhardiman, Y. H. (2018). Comparison analysis of imported coffee of Malaysia from Indonesia and Vietnam. *Economic Journal of Emerging Markets*, 10(1), 93–98. <https://doi.org/10.20885/ejem.vol10.iss1.art10>
- Direktorat Jenderal Perkebunan. 2013. Pedoman Teknis Pemberdayaan Perkebunan Tanaman Rempah dan Penyegar Tahun 2013. Kementerian Pertanian Republik Indonesia. Jakarta.
- Meiri, A., Nurmalina, R., & Rifin, A. (2013, February 20). *Analisis Perdagangan kopi indonesia di pasar internasional*. Jurnal Tanaman Industri dan Penyegar. Retrieved December 26, 2021, from <http://ejurnal.litbang.pertanian.go.id/index.php/bultri/article/view/2378/2066>
- Muna, N., Nusantara, H. A., Nisaa, C., & Anggraeni, A. T. (2019). ANALISIS DAYA SAING EKSPOR SAWIT INDONESIA DAN MALAYSIA DI PASAR PAKISTAN. Retrieved December 26, 2021, from [http://103.108.241.194/media\\_content/2019/11/file\\_kajian\\_laporan\\_hasil\\_analisis\\_20210820131907k8hw0ioux.pdf](http://103.108.241.194/media_content/2019/11/file_kajian_laporan_hasil_analisis_20210820131907k8hw0ioux.pdf)
- Nalurita, S., Asmarantaka, R. W., & Jahroh, S. (2014, June). *ANALISIS DAYASAING DAN STRATEGI PENGEMBANGAN AGRIBISNIS KOPI INDONESIA*. Jurnal Agribisnis Indonesia. Retrieved December 26, 2021, from <https://media.neliti.com/media/publications/40154-ID-analisis-dayasaing-dan-strategi-pengembangan-agribisnis-kopi-indonesia.pdf>
- Nopriyandi, R., & Haryadi. (2017, June). *Analisis Ekspor Kopi Indonesia*. View of analisis ekspor kopi Indonesia. Retrieved December 26, 2021, from <https://online-journal.unja.ac.id/paradigma/article/view/3929/8490>
- Pascucci, F. (2018). The export competitiveness of Italian coffee roasting industri. *British Food Journal*, 120(7), 1529–1546. <https://doi.org/10.1108/bfj-05-2017-0306>
- Purnamasari, M., Hanani, N., & Huang, W. C. (2014, January). *ANALISIS DAYA SAING EKSPOR KOPI INDONESIA DI PASAR DUNIA*. ANALISIS DAYA SAING EKSPOR KOPI INDONESIA. Retrieved December 26, 2021, from [https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/20050/7/T1\\_522015003\\_Judul.pdf](https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/20050/7/T1_522015003_Judul.pdf)
- Ramadhani, R. (2018). *ANALISIS PENGARUH EKSPOR INDONESIA*. ANALISIS EKSPOR KOPI INDONESIA. Retrieved December 26, 2021, from <https://dspace.uin.ac.id/bitstream/handle/123456789/6221/JURNAL%20ANALISIS%20EKSPOR%20KOPI%20INDONESIA.pdf?sequence=2&isAllowed=y>
- Sahat, S. F., Nuryartono, N., & Hutagaol, M. P. (2018). Analisis Pengembangan ekspor kopi di Indonesia. *JURNAL EKONOMI DAN KEBIJAKAN PEMBANGUNAN*, 5(1), 63–89. <https://doi.org/10.29244/jekp.5.1.2016.63-89>
- Sari, D. R., & Tety, E. (2017). *Export Competitiveness Analysis of COFFEEINDONESIAIN the world market*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis. Retrieved December 26, 2021, from <https://journal.unilak.ac.id/index.php/JIEB/article/view/876>

- Sari, D. R., Tety, E., & Eliza, E. (2016, February 1). *Analisis Posisi Ekspor kopi indonesia di pasar dunia*. Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Riau. Retrieved December 26, 2021, from <https://www.neliti.com/publications/184447/analisis-posisi-ekspor-kopi-indonesia-di-pasar-dunia>
- Setiawan, A. E., & Sugiarti, T. (2016). *Daya Saing Dan Faktor penentu ekspor kopi Indonesia ke Malaysia Dalam Skema CEPT-AFTA*. AGRIEKONOMIKA. Retrieved December 26, 2021, from <https://journal.trunojoyo.ac.id/agriekonomika/article/view/1758/2070>
- Skriner, Edith. (2009). *Competitiveness and Specialisation of the Austrian Export Sector - A Constant-Market-Shares Analysis*, FIW Working Paper, No. 32, FIW-Research Centre International Economics, Vienna
- Wulandari, Rizka Asti. (2013). *Analisis Daya Saing Industri Pulp Dan Kertas Indonesia Di Pasar Internasional*. Skripsi. Departemen Hasil Hutan Fakultas Kehutanan. Institut Pertanian Bogor.
- Zakariyah, M. Y. (2012, August 1). *Analisis Daya Saing teh Indonesia di pasar internasional*. Brawijaya Knowledge Garden. Retrieved December 26, 2021, from <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/129742>
- Zuhdi, F., & Suharno, S. (2015, December). *Analisis Daya Saing ekspor kopi Indonesia dan vietnam di pasar ASEAN 5*. HABITAT. Retrieved December 26, 2021, from <https://habitat.ub.ac.id/index.php/habitat/article/view/208>